



## Pendampingan Penyusunan Studi Kelayakan Pengembangan Potensi Wisata Alam Desa MAT

Reny Marliadi<sup>1\*</sup>, Novian Adhipurna<sup>2</sup>, Gusti Muhammad Raja Putra Perdana<sup>3</sup>, Resty Fatma Sari<sup>4</sup>,  
Miranda Amalia<sup>5</sup>, Ayla Sabrina<sup>6</sup>, Elfrina Devani Raia<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Universitas Borneo Lestari

e-mail: [rmarliadi@gmail.com](mailto:rmarliadi@gmail.com)<sup>1</sup>

Received: 15 June 2026 Revised: 15 July 2026 Accepted: 28 August 2026

DOI: <https://doi.org/10.54099/jpma.v5i3.1973>

### Abstrak

Kabupaten Banjar merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki potensi sumber daya alam dan pertumbuhan ekonomi yang dominan disokong oleh sektor pariwisata. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banjar untuk periode 2025-2029, Pemerintah Kabupaten Banjar menargetkan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, dan pemberdayaan komunitas lokal. Permasalahan muncul ketika pemanfaatan potensi daerah tersebut tidak diimbangi dengan perencanaan yang matang melalui studi kelayakan pengembangan potensi wisata. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, tim pelaksana dari Universitas Borneo Lestari melakukan sosialisasi dan pendampingan kepada Pemerintah Desa Mandi Angin Timur (MAT) dalam menyusun dokumen studi kelayakan pengembangan potensi wisata alam desa. Hasil pendampingan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Aparat Desa MAT sebesar 83% dalam membuat dokumen perencanaan yang baku dan reliabel. Dokumen tersebut dapat menjadi bahan bagi Pemerintah Desa dalam mendukung realisasi RPJMD Kabupaten Banjar dan membangun kerja sama yang menguntungkan dengan Mitra industri.

**Kata kunci:** Desa Mandiri, Potensi Desa, Wisata Alam

### Abstract

Banjar is one of the largest regencies in South Kalimantan, endowed with abundant natural resources and an economic structure that is predominantly supported by the tourism sector. In the Banjar Regency Regional Medium-Term Development Plan (RPJMD) for 2025–2029, the Banjar Regency Government has targeted increased economic growth through the development of tourist destinations, tourism promotion, and local community empowerment. However, challenges arise when the utilization of regional potential is not supported by adequate planning through feasibility studies for tourism development. Therefore, through this community service activity, a team from Universitas Borneo Lestari conducted socialization and mentoring activities for the Mandi Angin Timur (MAT) Village Government in preparing a feasibility study document for the development of the village's natural tourism potential. The mentoring activities improved the knowledge and skills of the MAT Village officials 83% in preparing standardized and reliable planning documents. The resulting document can serve as a reference for the Village Government in supporting the implementation of the Banjar Regency RPJMD and establishing mutually beneficial partnerships with industry stakeholders.

**Keywords:** Nature Tourism, Independent Village, Village Potential

### 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Banjar merupakan salah satu daerah yang memiliki wilayah terluas di Provinsi Kalimantan Selatan. Tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banjar untuk periode 2025-2029, Pemerintah Kabupaten Banjar menargetkan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan destinasi wisata, promosi pariwisata, dan pemberdayaan komunitas lokal (Pemerintah Kabupaten Banjar, 2025). Dalam RPJMD juga



diuraikan bahwa Kecamatan Karang Intan menjadi salah satu daerah yang rencana pembangunannya diarahkan pada strategi pengembangan kawasan wisata berbasis potensi wilayah dengan kolaborasi dalam pengelolaannya. Pengembangan pariwisata yang dimaksud adalah dengan menambah daya tarik objek wisata yang berbeda dari objek wisata yang sudah ada mengingat banyak desa di Kabupaten Banjar yang memiliki daya tarik alam seperti perbukitan, air terjun, danau, agrowisata, peninggalan budaya dan keunikan lokal lainnya untuk dikembangkan menjadi desa wisata (Azzahro & Riadi, 2026; Pradnyana & Lasmi, 2025; Rahmani et al., 2017; Setiawan & Saipudin, 2022). Rencana ini selaras dengan informasi dari Kepala Desa MAT (08/04/2026) dalam wawancara pendahuluan yang dilakukan oleh tim pelaksana, bahwa Desa Mandi Angin Timur (MAT) yang berada di Kecamatan Karang Intan menjadi salah satu desa yang didorong untuk mengembangkan potensi alam sebagai daya tarik wisata.

Desa MAT diapit oleh barisan perbukitan, yaitu Bukit Manjai dan Bukit Tangka. Lokasi bukit yang dekat dengan akses jalan raya membuat objek alam tersebut mudah untuk didatangi. Pemerintah Desa MAT bermaksud untuk mewujudkan bukit-bukit tersebut sebagai objek wisata yang dikelola dengan baik dan berkelanjutan. Pemerintah Desa MAT menyadari bahwa potensi alam milik desa yang bisa dikembangkan dengan baik juga memiliki manfaat bagi masyarakat luas, baik untuk membuka lapangan pekerjaan maupun mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat yang memiliki usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, pihak Pemerintah Desa MAT mengakui keterbatasan mereka dalam hal pengurusan/penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam aspek legalitas maupun perencanaan pengelolaan wisata alam tersebut. Secara empiris, kapasitas sumber daya manusia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan dan keberhasilan pengelolaan desa wisata (Pratiwi & Khakim, 2025; Raharjana et al., 2024; Sitorus et al., 2025). Oleh karena itu, tim pelaksana melaksanakan kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada aparat Desa MAT dalam penyusunan perencanaan pengelolaan wisata alam dalam bentuk dokumen studi kelayakan.

Studi kelayakan adalah proses analisis yang bertujuan untuk menilai dan mempertimbangkan kelayakan usaha sebelum dijalankan. Melalui studi kelayakan, pemilik atau pemangku kepentingan usaha akan memperoleh keyakinan bahwa proyek atau usaha yang akan dijalankan benar-benar dapat mengembalikan nilai investasi dalam proyek tersebut dalam jangka waktu tertentu dan dapat memberikan keuntungan finansial yang diharapkan (Agamila et al., 2025; Ismail & Rahmat, 2023; Sugiyanto et al., 2020). Studi kelayakan mempertimbangkan berbagai aspek secara menyeluruh yang mempengaruhi kemungkinan berhasil atau tidaknya suatu usaha, mulai dari aspek pasar, teknis, keuangan, hukum, hingga manajemen operasional. Melalui ketersediaan dokumen studi kelayakan sebagai dasar perencanaan desa dalam pengembangan potensi desa berbasis wisata alam, Pemerintah Desa MAT memiliki acuan yang valid dan reliabel yang juga dapat meningkatkan kepercayaan mitra Pemerintah Desa maupun masyarakat.

## 2. METODE

Permasalahan utama Pemerintah Desa MAT adalah keterbatasan kemampuan dan keterampilan dalam menyusun perencanaan pengembangan wisata alam. Adapun tujuan kegiatan ini sebagai solusi dari masalah yang teridentifikasi adalah Pemerintah Desa MAT dapat menyusun dokumen studi kelayakan pengembangan wisata alam yang memiliki format baku (standar) secara mandiri dan berkelanjutan, maka guna mencapai tujuan tersebut tim pelaksana membagi kegiatan ini menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Metode Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan sejak bulan April hingga Agustus 2026 dengan melibatkan tim pelaksana yang terdiri dari dosen dengan bidang keilmuan akuntansi, bidang hukum, dan bidang ilmu komputer. Solusi di atas didukung pula oleh pengalaman penelitian tim pelaksana di bidang perlindungan hukum (Perdana, 2026) dan pendampingan UMKM (Adhipurna & Ayanti, 2024; Chandra et al., 2024; Hidayati et al., 2025; Nirwana et al., 2025; Saputera et al., 2024). Mitra dalam hal ini Pemerintah Desa MAT termasuk kelompok instansi pemerintah yang berpartisipasi aktif sebagai peserta sosialisasi dan pendampingan. Metode pendampingan langsung merupakan metode yang efektif memberikan perubahan signifikan terhadap Mitra selain metode *focus group discussion* dan pelatihan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif Mitra sebagai peserta kegiatan (Indiyati et al., 2025; Risris et al., 2024).

### 3. AKTIVITAS

Sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun dalam metode pelaksanaan, tim pelaksana melakukan persamaan persepsi dengan Pemerintah Desa MAT setelah memperoleh izin kegiatan. Persamaan persepsi ini dihadiri oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa MAT. Kegiatan persamaan persepsi ini merupakan upaya tim pelaksana dalam mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Pemerintah Desa MAT dan solusinya. Pemerintah Desa MAT menyadari bahwa potensi alam milik desa yang bisa dikembangkan dengan baik juga memiliki manfaat bagi masyarakat luas, namun pihaknya memiliki keterbatasan dalam hal penyusunan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam aspek legalitas maupun perencanaan pengelolaan wisata alam daerahnya.

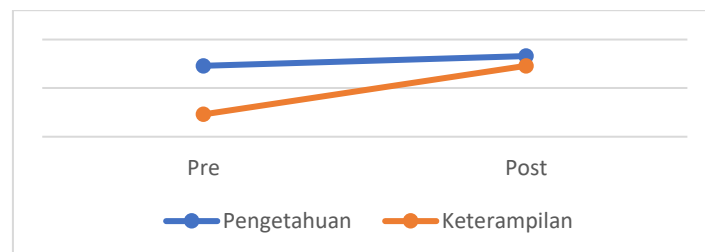
Setelah mengidentifikasi permasalahan utama Mitra, tim pelaksana mengajukan solusi berupa sosialisasi dan pendampingan perencanaan pengembangan wisata alam dalam bentuk dokumen studi kelayakan yang memuat analisis terhadap aspek pasar, teknis, keuangan, hukum, hingga manajemen operasional. Selanjutnya, Pemerintah Desa MAT dan tim pelaksana menyepakati waktu dan tempat kegiatan sosialisasi dan pendampingan.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan bersama aparat Desa MAT

Sebelum kegiatan sosialisasi dan pendampingan, Mitra diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman awal Mitra. Sosialisasi merupakan penyampaian materi tentang konsep, komponen, dan proses penyusunan studi kelayakan pengembangan wisata alam sebelum kegiatan pendampingan yang dihadiri oleh 7 orang aparat Desa MAT sebagai peserta. Adapun dalam kegiatan pendampingan, melibatkan partisipasi aktif aparat Desa MAT dalam penyusunan studi kelayakan pengembangan wisata alam. Kegiatan pendampingan dilaksanakan sebanyak 3 (tiga) kali tatap muka bertempat di kantor desa.

Pada akhir kegiatan, tim pelaksana mengukur keterampilan Mitra melalui praktik penyusunan dokumen studi kelayakan pengembangan wisata alam bukit yang dilengkapi dengan instrumen observasi. Berdasarkan analisis hasil survei pemahaman dan observasi keterampilan, terdapat peningkatan pengetahuan aparat desa sebesar 10% dan keterampilan sebesar 50%.



Gambar 3. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan

Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini, ke depannya diharapkan Desa MAT bisa lebih aktif dalam menginisiasi pengembangan wisata alam desa yang potensial untuk memberikan nilai tambah bagi masyarakat, khususnya di bidang ekonomi. Sejauh ini, objek wisata yang dikelola melalui kerja sama Pemerintah Desa MAT dengan pihak ketiga telah memberikan dampak lapangan kerja dan peluang usaha bagi masyarakat. Keberlanjutan objek wisata alam diharapkan senantiasa terjaga dalam jangka panjang agar manfaat yang muncul tidak hanya bersifat sementara.

#### 4. IMPLIKASI

Hasil kegiatan ini adalah terdokumentasinya studi kelayakan pengembangan wisata alam Desa MAT. Keunggulan luaran kegiatan ini adalah terfasilitasinya aparat desa dalam menyusun studi kelayakan berbasis potensi alam desa. Namun, kelemahan luaran kegiatan ini adalah belum mampu memfasilitasi jalur koordinasi/komunikasi dokumen kepada instansi yang relevan selain Pemerintah Desa. Sebab, dalam pengembangan objek wisata diperlukan kerja sama dan perizinan yang melibatkan berbagai pihak/instansi terkait. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM)

ini masih berfokus pada pendampingan penyusunan rancangan studi kelayakan yang bermaksud meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Oleh karena itu, untuk kegiatan selanjutnya dapat diagendakan agar dokumen yang telah disusun bisa dikomunikasikan kepada instansi terkait lebih lanjut. Sehingga Pemerintah Desa benar-benar memperoleh pendampingan yang menyeluruh dari hulu hingga hilir dalam mengembangkan potensi wisata alam desa.



Gambar 4. Tahap analisis studi kelayakan pengembangan objek wisata

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan PkM yang dilaksanakan oleh tim pelaksana kepada Pemerintah Desa MAT berupa sosialisasi dan pendampingan aparat desa dalam menyusun rancangan studi kelayakan pengembangan wisata alam. Dari kegiatan ini, terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan aparat desa dalam menyusun rancangan studi kelayakan pengembangan wisata alam. Saran kegiatan selanjutnya dapat diagendakan agar dokumen yang telah disusun bisa dikomunikasikan kepada instansi terkait lebih lanjut agar wisata alam desa dapat terwujud berdasarkan perencanaan yang matang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Borneo Lestari sebagai penyelenggara hibah pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Universitas Borneo Lestari tahun 2026. Tim pelaksana juga mengapresiasi partisipasi Pemerintah Desa MAT yang secara aktif dan sukarela menjadi Mitra kegiatan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparat desa dalam penyusunan studi kelayakan pengembangan wisata alam desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhipurna, N., & Ayanti, B. P. (2024). Program Pendampingan Branding Produk dengan Pelatihan Pengolahan E-Commerce pada UMKM Jamu Temulawak di Kabupaten Banjar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(2), 700–705. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i2.12947>
- Agamila, A., Soejadi, H., Soejadi, M. T. Y., Setiawan, B., & Murhadi, M. (2025). Studi Kelayakan Operasional untuk Pendirian Resort di Kawasan Terpencil. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 3(1), 159–171. <https://doi.org/10.55606/mri.v3i1.3454>
- Azzahro, U., & Riadi, S. (2026). Strategi Pengembangan Wisata Danau Tamiyang Desa Mandikapau Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. *HORIZON*, 03(02), 67–79.
- Chandra, M. A., Marliadi, R., Nurbidayah, N., Kartinah, N., Mulia, S. N. N., & Hanifa, A. (2024). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani dalam Pembuatan Teh Daun Bangkal (Nauclea



- Orientalis) Lokal Kalimantan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 7(10), 4637–4646. <https://doi.org/10.33024/JKPM.V7I10.17313>
- Hidayati, R., Marliadi, R., & Nurbidayah, N. (2025). Strategi Eskalasi pada Usaha Kecil Menengah Melalui Diversifikasi Produk Kopi Jahe. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 538–549. <https://doi.org/10.36709/amalilmiah.v6i3.570>
- Indiyati, D., Putri, R. K., & Iradianty, A. (2025). Pemberdayaan Manajemen Pariwisata di Desa Karang Sidemen untuk Pertumbuhan Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 4(3), 164–174. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v4i3.1211>
- Ismail, A. H., & Rahmat, R. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Untuk Pengembangan Usaha Pada Pt Talenta International Tourism. *ADMAT: Jurnal Administrasi Terapan*, 1(2), 223–240. <https://doi.org/10.33509/adMAT.v1i2.2437>
- Nirwana, R., Marliadi, R., Studi Akuntansi, P., Studi Bisnis Digital, P., & Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, S. (2025). Digitalisasi dalam UMKM Anak Muda: Pelaporan Keuangan dengan Aplikasi. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 9(2), 335–341. <https://doi.org/10.29407/JA.V9I2.23493>
- Pemerintah Kabupaten Banjar. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Banjar Tahun 2025-2029*.
- Perdana, G. M. R. P. (2026). Perlindungan Hukum terhadap Konsumen dalam Transaksi Elektronik. *LAUNG: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 29–34. <https://batuahjurnal.my.id/index.php/ljih/article/view/112>
- Pradnyana, I. W. C., & Lasmi, N. W. (2025). Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Perkembangan Pariwisata di Obyek Wisata Sangeh. *ECo-Buss*, 8(2), 1920–1931. <https://doi.org/10.32877/eb.v8i2.3480>
- Pratiwi, E. A., & Khakim, M. S. (2025). Pengembangan SDM dalam Pengelolaan Desa Wisata Melalui Sertifikasi Kompetensi Kepemanduan Outbond di Desa Wisata Jaka Garong. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 10(1), 77–90. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v10i1.5364>
- Raharjana, D. T., Putra, H. S. A., & Yoga, A. (2024). Penguatan SDM dalam e-Marketing untuk Promosi Desa Wisata di Kabupaten Malang. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 2, 306–312.
- Rahmani, Sushermanto, & Fitriyadi. (2017). Aplikasi Location Based Service Potensi Wisata Alam Kabupaten Banjar Berbasis Android. *Progresif*, 12(2), 1387–1524.
- Risris, R., Dodie, T., & Alfi, I. (2024). Peningkatan Kompetensi Bisnis Bagi Pengelola Desa Wisata Di Mandalika Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 3(2), 104–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.54099/jpma.v3i2.1021>
- Saputera, M. M. A., Rahmiati, R., & Adhipurna, N. (2024). Pemberdayaan UMKM dalam Digitalisasi Marketing dan Branding Melalui Pendaftaran Merek Dagang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Panacea*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/10.20527/JMP.V2I2.12813>
- Setiawan, L., & Saipudin, S. (2022). Analisis Prioritas Pengembangan Kawasan Objek Wisata Alam di Desa Tiwingan Lama. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 5(2), 515–524.
- Sitorus, N. B., Marpaung, C. K., Laia, J. I. S., Sirait, L. S., & Sinamo, P. B. (2025). Membangun Desa Wisata Berbasis Kapasitas SDM: Studi Pengaruh Kualitas Manusia dalam Pengembangan Desa Tipang, Humbang Hasundutan. *TOBA: Journal of Tourism, Hospitality, and Destination*, 4(3), 223–232. <https://doi.org/10.55123/toba.v4i3.6078>
- Sugiyanto, Nadi, L., & Wenten, I. K. (2020). Studi Kelayakan Bisnis; Teknik Mengetahui Bisnis dapat Dijalankan atau Tidak. In *YPSIM Banten* (Vol. 1). Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPSIM).